

Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015 , BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2023 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp.546.769 miliar. (Desember 2023)

Tujuan Investasi

Darlink Aman Syariah bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang aman dengan menempatkan pada instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki risiko rendah.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 27 Oktober 2017
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 6,100,996,645.41
Jumlah Outstanding Unit	: 5,505,975.88
NAB/Unit	: Ro 1,108.0681
Minimum Investasi	: Rp 100,000.00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Rendah
Manajer Investasi	: PT. Bahana TCW

Kebijakan Investasi

Obligasi atau Deposito Syariah	100%
--------------------------------	------

Ulasan Makro Ekonomi

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19 – 20 Maret 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6.00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5.25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6.75%. Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6.00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5±1% pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kurs Rupiah terhadap USD mengalami pelemahan di level 15.855 pada akhir bulan Maret 2024, mata uang rupiah mengalami tekanan hingga terdepresiasi sekitar 3.02% Ytd. Pelemahan diprediksi masih berlanjut pada awal April. Arah kebijakan bank sentral dalam menurunkan suku bunga hingga pelemahan kondisi ekonomi dalam negeri yang menjadi katalis utama penurunan tersebut serta sikap The Fed yang hawkish menyebabkan kenaikan indeks dolar AS dan yield obligasi pemerintah AS. Rupiah diprediksi menyentuh level 15.890—15.995 sampai dengan akhir April 2024. Di bulan April 2024 pasar berpotensi naik sebelum libur panjang Lebaran, akan tetapi pasar obligasi masih akan dibayangi oleh ketidakpastian terkait pemangkasan suku bunga FFR. Meski demikian, testimoni Jerome Powell yang mengisyaratkan jika penurunan level inflasi AS saat ini sesuai dengan keinginan The Fed berpotensi menjadi katalis positif. Dari dalam negeri, pasar turut dibayangi potensi kenaikan level inflasi bulan Maret, meskipun masih dalam target Bank Indonesia, yang menurut konsensus naik ke level 2.91% YoY dari 2.75% YoY.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi : 1,00% p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi

Alokasi Sektor-sektor Industri

- 1. Time Deposit Sharia

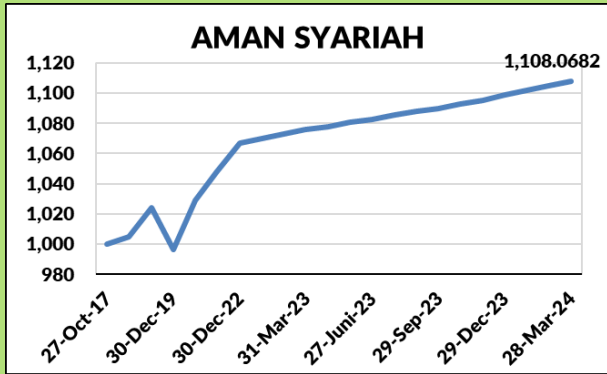
Kepemilikan Aset Terbesar

- 1. BTN Syariah (TD)
- 2. Bank DKI Syariah (TD)
- 3. Bank Jawa Timur Syariah (TD)
- 4. Bank CIMB Niaga Syariah (TD)

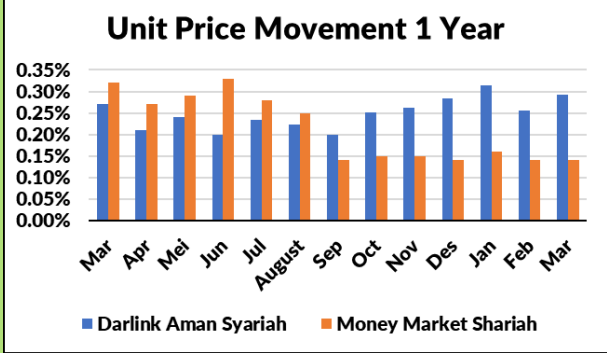
Komposisi Portfolio

Money Market : 100.00%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Kinerja Investasi

Darlink Aman Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0.29%	0.86%	1.67%	0.86%	3.01%	6.90%	9.25%	10.81%
Benchmark *								
- Money Market Syariah	0.14%	0.44%	0.89%	0.44%	2.30%	6.11%	12.68%	
* Average Deposit Rate								

DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.